

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Masyarakat Pesantren Tangguh Bencana



Di susun Oleh:
Yuni Suprpto, M.Pd
NIDN: 0626068702

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

UNIVERSITAS PERADABAN

2016

SURAT TUGAS

Nomor : 318/UM.5 / 061042 / XII / 2015

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin
Jabatan : Rektor Universitas Peradaban

MENUGASKAN

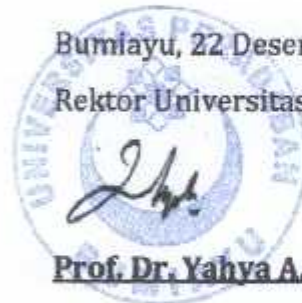
Nama : Yuni Suprpto, M.Pd
Jabatan : Dosen Universitas Peradaban

Untuk melakukan pengabdian masyarakat (sebagai pemateri) dalam acara " DIARY CERIA (Disini Belajar Bersama Cerdas, Beriman, dengan Penuh Sukaria)" yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, Kamis dan Senin/ 22, 24 dan 28 Desember 2015
Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan
Materi : Geografi

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan wajib membuat laporan tertulis (setelah kegiatan selesai) yang ditujukan untuk Rektor Universitas Peradaban.

Bumiayu, 22 Desember 2015
Rektor Universitas Peradaban,



Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin

Tembusan :

1. Bagian LPPM
2. Bagian Personalia
3. Arsip



PONDOK PESANTREN AL-FATTAH

Alamat: Jl. Raya Paguyangan - Kecamatan Paguyangan Brebes 52276
Depan Masjid Besar Daarussolikhin Paguyangan

Nomor : 007/PAN.DC/ALFAT/XII/2015

Lamp. : -

Hal : *Surat Keterangan*

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Suprpto, M.Pd.
NIDN : 0626068702
Jabatan : Dosen Universitas Peradaban

Adalah benar-benar telah melakukan pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan dalam acara Diary Ceria (Disini Belajar Bersama Yang Cerdas, Beriman, dengan penuh Sukaria) pada tanggal 22 dan 24 Desember 2015.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paguyangan, 31 Desember 2015

Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah



K.H. Soheh Hadi

LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul Pengebodian Masyarakat:** Masyarakat Pesantren Tangguh Bencana
2. **Pengusul** :
3. **Nama** : Yuni Suprpto, M.Pd
4. **NIDN** : 0626068702
5. **Jabatan Fungsional** :-
6. **Program Studi** : PGSD
7. **Perguruan Tinggi** : Universitas Peradaban
8. **Bidang Keahlian** : Ilmu Sosial
9. **Alamat Kantor** : Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Paguyangan Brebes

Bumiayu, 02 Januari 2016

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas peradaban

Pengusul

Umi Chabibatus Zahro, M.Pd.I
NIPY. 14.01.080

Yuni Suprpto, M.Pd
NIPY. 15.01.085

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tak henti kami panjatkan kepada Allah SWT, maha segala dan pemberi nikmat ke sekalian Alam, atas berkat Rahmat dan anugerahNya telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Masyarakat Pesantren Tangguh Bencana Alam” sebagai bukti pengalaman dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan berhasil atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin selaku Rektor Universitas peradaban
2. Bapak KH. Socheh Hadi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan
3. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas peradaban.

Semoga segala bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sekalian menjadi Amal saleh dan dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bumiayu, 02 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan Kebencanaan adalah salah satu terobosan pendidikan kebencanaan yang belum lama digalakkan oleh pemerintah dalam hal ini yang mempunyai otoritas tertinggi adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Wilayah Indonesia yang secara Geografis merupakan wilayah yang rentan akan bencana alam, membuat pembiasaan kepada masyarakat akan bencana perlu dan membentuk masyarakat yang tangguh akan bencana adalah wajib.

Pemahaman tentang konsep bencana baik oleh alam maupun bencana oleh aktifitas kegiatan manusia adalah sesuatu hal yang sangat penting, karena dengan masyarakat yang tangguh akan bencana maka ketika bencana terjadinya dapat meminimalisir korban jiwa. Tentu kita harus belajar banyak dari Negara Jepang dalam hal tanggap, tangguh akan bencana, ketika Tsunami terjadi di Jepang mereka sudah siap semuanya dan masyarakatnya tangguh akan bencana, maka korban yang ada pun sedikit baik korban material maupun korban jiwa. Sudah sewajarnya jika pendidikan kebencanaan harus di sampaikan kesemua lapisan masyarakat tidak terkecuali.

Pendidikan kebencanaan harus disampaikan dan diajarkan sedini mungkin, bila perlu anak usia TK dan SD sudah harus memahami bencana, karena memang wilayah Indonesia adalah wilayah yang secara Geologi merupakan wilayah *Ring Of Fire* yang membentang dari ujung Aceh hingga wilayah Papua. Pendidikan kebencanaan bukan hanya disampaikan pada sekolah formal saja, tapi disampaikan dan diajarkan kepada seluruh pendidikan baik formal maupun informal. Salah satu terobosan juga untuk pendidikan kebencanaan yakni harus mengarah pada pendidikan non formal, salah satunya adalah pendidikan di pondok pesantren, di Paguyangan terdapat Pondok pesantren Al Fattah desa Paguyangan di RT 01 RW 04 untuk anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dengan pendidikan kebencanaan yang sudah mengarah pada pendidikan non formal yakni pendidikan pada pondok pesantren maka luaran atau hasil yang diharapkan adalah pemahaman bahwa bencana yang terjadi bukan hanya terjadi atas takdir yang Maha Kuasa, tetapi dengan adanya bencana baik alam maupun manusia kita mampu meminimalisir korban, baik secara material maupun korban jiwa. Pengabdian masyarakat dengan judul Masyarakat Pesantren Tangguh Bencana, bertujuan untuk membangun konsep pendidikan kebencanaan pada anak usia SD hingga anak

SMA, dan luarannya yakni mereka sadar dan memiliki pengetahuan yang cukup akan bencana, sadar bencana dan tangguh akan bencana.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kebencanaan terlebih di pondok pesantren yang masih menganggap bahwa bencana baik alam maupun bencana oleh aktifitas manusia merupakan hukuman dan takdir oleh Tuhan, tentunya ini harus diubah paradigmanya yakni bagaimana pemahaman secara menyeluruh tentang bencana, dan bagaimana menghadapi bencana agar menjadi masyarakat yang tangguh akan bencana.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; melalui Pendidikan Kebencanaan untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman Masyarakat yang tangguh akan bencana di Pondok Pesantren Al Fattah Desa Paguyangan RT 01 RW 04.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dan konsep masyarakat tangguh bencana pada Santri-Santri di Pondok Pesantren Al Fattah Desa Paguyangan RT 01 RW 04.

1.4 Manfaat Kegiatan

Adapun Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat diantaranya:

- 1.4.1 Santri di pondok pesantren Al Fattah menambah ilmu pengetahuan tentang Pendidikan kebencanaan.
- 1.4.2 Santri di pondok pesantren Al Fattah mempunyai bekal dalam menghadapi bencana.
- 1.4.3 Membuat masyarakat tangguh akan bencana baik alam maupun bencana oleh aktifitas manusia.

1.5 Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran yang strategis dan tepat adalah melibatkan seluruh santri di pondok pesantren Al Fattah di Desa Paguyangan RT 01 RW 04, Pemilihan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan kebencanaan belum mengarah pada ranah Pondok Pesantren. Oleh itu pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kebencanaan yang disesuaikan dengan muatan pondok pesantren.

BAB II

TUJUAN MANFAAT DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tujuan Kegiatan

Setelah pelatihan ini diharapkan dapat menambah minat santri Pondok Pesantren Al Fattah Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, dalam belajar dan tangguh menghadapi bencana.

B. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan pengabdian masyarakat mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1). Para santri mendapat pembelajaran kebencanaan dengan nuansa yang menyenangkan
- 2). Para santri mendapatkan pengalaman baru tentang pendidikan kebencanaan lewat video pembelajaran bencana.

C. Tinjauan Pustaka

2.1 Bencana Alam

Indonesia merupakan negara yang luas dengan jumlah pulau sebanyak 13.700 pulau, dengan jumlah penduduk mencapai 230 juta jiwa, terjadi ketimpangan distribusi penduduk, yaitu akumulasi 60% jumlah penduduk yang tinggal dipulau Jawa, dan sebesar 80% GDP Negara terkonsentrasi di pulau Jawa. Asumsi tersebut menunjukkan terjadinya ketimpangan distribusi penduduk dan distribusi pembangunan di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk cenderung menurunkan kualitas lingkungan. Terlepas dari ketimpangan yang ada, Indonesia juga mengalami beberapa jenis bencana yakni banjir, tanah longsor, gempa bumi, pergerakan lempeng, letusan gunung api, epidemik penyakit, kebakaran hutan, kekeringan, angin ribut dan masih banyak lagi. (provetionweb, 2010).

Bencana merupakan fenomena yang dapat terjadi setiap saat, secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung secara perlahan dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat menimbulkan kerugian material dan imaterial bagi kehidupan masyarakat. Banyaknya daerah yang rawan terkena bencana di Indonesia tidak terlepas dari faktor Geologis Indonesia, dimana terdapat tiga pertemuan Lempeng besar yakni Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Indo-Australia.

United Nation Internasional Strategy Of Disaster Reduction (UN-ISDR) membedakan bencana menjadi lima kelompok:

Bahaya aspek Geologi, antara lain: Gempa Bumi, Tsunami, Gunung meletus, *Landslide* (tanah longsor). Daerah rawan gempa bumi yang ada di Indonesia tersebar pada wilayah dekat dengan zona penunjaman lempeng tektonik dan sesar aktif. Gempa yang berpengaruh memicu terjadinya Tsunami yakni Gempa yang memiliki kekuatan Skala di atas 6 SR, dan memiliki kedalaman kurang dari lima puluh Kilometer.

Bahaya aspek Hidrometeorologi, diantaranya: Banjir, Kekeringan, Angin Puting Beliung dan Gelombang Pasang. Banjir umumnya terjadi ketika tingginya curah hujan di atas rata-rata yang berakibat melebihi daya tampung sungai dan jaringannya. Perilaku manusia sepanjang dari hulu, sepanjang aliran sungai, hingga bagian bawah *system* sungai.

Bahaya aspek Lingkungan antara lain kebakaran hutan, kerusakan lingkungan, dan pencemaran limbah. Bahaya beraspek Biologi, antara lain wabah penyakit, hama dan penyakit tanaman, hewan/ternak. Beberapa indikasi awal terjadinya endemik misalnya, *Avian Influenza/* flu burung, Antraks, serta beberapa penyakit hewan lainnya yang mengakibatkan kerugian bahkan kematian.

Bahaya beraspek Teknologi antara lain Kecelakaan Transportasi, Kecelakaan Industri dan Kegagalan Teknologi. Dari beberapa klasifikasi yang disampaikan oleh UN-ISDR, secara keseluruhan, pernah terjadi dan dialami negara Indonesia, tentu kita masih ingat bencana Tsunami di Aceh tahun 2004, Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Wasior, kebakaran hutan yang terjadi belum lama ini, semburan lumpur panas dan lainnya. (Indiyanto, 2012).

Bahaya alam yang diakibatkan oleh proses-proses alam merupakan kejadian yang mempunyai potensi untuk menimbulkan kerusakan lingkungan, kerusakan lingkungan maupun kerugian material lainnya ini yang dinamakan bencana. Menurut WHO bencana yakni segala kejadian yang menyebabkan kerusakan Lingkungan, Gangguan Geologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan skala tertentu, yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah tertentu (Indiyanto, 2012).

Undang-undang NO. 24 tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, bencana dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: bencana alam, bencana non alam serta bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa Gempa Bumi, Tsunami, Gunung Meletus, Banjir, Kekeringan, Angin Topan, dan Tanah Longsor. Bencana non alam adalah Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana yang

diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (UU 24/2007). Selain definisi Bencana menurut UU NO. 24 tahun 2007 ada beberapa definisi bencana lainnya.

Bencana adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa Banjir, letusan Gunung Berapi, Gempa Bumi, Tsunami, Tanah Longsor, Badai Salju, Kekeringan, Hujan Es, Gelombang panas, *Hurricane*, Badai Tropis, Taifun, Tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis Bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari (wikipedia.com).

Beberapa definisi mengenai bencana yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan bahwa yang dimaksud dengan bencana adalah suatu kerusakan Ekologi, Sosial, material serta yang lainnya dan terjadi oleh aktifitas *abnormal* alam maupun perilaku manusia dan menyebabkan kerugian baik secara material fisik, ataupun korban jiwa.

Kondisi alam dan keragaman budaya di Indonesia adalah kekayaan dan sekaligus potensial bencana jika tidak dilakukan penanganan dan pengelolaan yang tepat. Kondisi Indonesia yang terdiri dari puluhan ribu pulau dan memiliki kawasan pesisir yang terpanjang memiliki kerentanan terhadap ancaman bencana. Salah satu penyebab rentannya daerah pesisir terkena dampak bencana adalah perubahan cuaca dalam beberapa tahun terakhir, perubahan cuaca yang terjadi sangat memungkinkan mempengaruhi kualitas hidup manusia, serta mempengaruhi lingkungan, tentu kita masih ingat banjir bandang yang terjadi di China pada tahun 2013, kemudian badai Catharina yang menyerang Amerika sepanjang tahun 2013 juga akibat pengaruh perubahan cuaca dan iklim atau istilah lainnya Climate Change. Isu perubahan iklim ini telah menjadi fokus perhatian di beberapa negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Pada tahun 2014 Indonesia mempunyai andil penting dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi Green Climate Fund atau Badan Pembiayaan perubahan iklim Dunia diikuti oleh ratusan Negara. Forum ini berlangsung di BTDC Nusa Dua Bali, sejak 19 sampai dengan 21 Februari 2014. Isi dari KTT ini adalah bagaimana negara-negara maju mau membantu negara-negara berkembang dalam mengatasi persoalan bencana dengan komitmen, bantuan dana, adaptasi, mitigasi dan pendanaan bagi negara berkembang sebagai negara yang terkena dampak perubahan iklim. Tentu bantuan yang diberikan oleh negara-negara maju untuk mengatasi persoalan bencana belum optimal jika masyarakat di negara

berkembang belum sepenuhnya sadar akan permasalahan bencana tersebut, jadi perlu diadakan pendidikan kebencanaan.

2.2 Pengklasifikasian Bencana

Berdasarkan penyebab bencana diklasifikasikan menjadi dua yakni bencana alam dan bencana oleh non alam atau bencana karena aktifitas manusia. Bencana yang dikategorikan bencana alam adalah seluruh bencana yang terjadi akibat aktivitas atau fenomena alam yang menimbulkan kerugian baik lingkungan maupun material. Sedangkan bencana yang non alam atau yang diakibatkan oleh ulah manusia yakni segala aktifitas manusia baik yang menyangkut kegiatan ekonomi maupun yang lainnya dan mengakibatkan rusaknya lingkungan hidup disebut bencana oleh manusia.

Klasifikasi bencana alam berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Bencana alam Geologis

Bencana alam ini disebabkan oleh gaya-gaya yang berasal dari dalam bumi (gaya endogen). Atau biasa disebut bencana alam yang terjadi akibat bergeraknya lempeng bumi, yang termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, dan Tsunami. Bencana yang diakibatkan oleh faktor geologis biasanya banyak menelan korban dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian baik secara material maupun kerugian non material. Bencana alam geologis merupakan bencana alam yang paling banyak menelan korban jiwa di Indonesia.

2. Bencana alam Klimatologis

Bencana alam klimatologis merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor cuaca dan iklim, Contoh bencana alam klimatologis adalah banjir, badai, banjir bandang, angin puting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (bukan oleh manusia) kebakaran alami biasa terjadi ketika musim kemarau dan sangat kering. Gerakan tanah (longsor) termasuk juga bencana alam, walaupun pemicu utamanya adalah faktor klimatologis (hujan), tetapi gejala awalnya dimulai dari kondisi geologis (jenis dan karakteristik tanah serta batuan dan sebagainya). Bencana alam klimatologis yang terjadi belakangan ini diakibatkan oleh perubahan iklim global yang terjadi di seluruh dunia.

3. Bencana alam Ekstra-Terrestrial

Bencana alam Ekstra-Terrestrial adalah bencana alam yang terjadi di luar angkasa, contoh: hantaman/*impact* meteor. Bila hantaman benda-benda langit mengenai permukaan bumi maka akan menimbulkan bencana alam yang dahsyat bagi penduduk bumi. Gejala alam yang dapat menimbulkan bencana alam pada dasarnya mempunyai karakteristik umum, yaitu

gejala awal, gejala utama, dan gejala akhir. Dengan demikian, jika kita dapat mengetahui secara akurat gejala awal suatu bencana alam, kemungkinan besar kita dapat mengurangi akibat yang ditimbulkannya.

Berdasarkan cakupan wilayahnya diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bencana Lokal

Bencana ini biasanya memberikan dampak pada wilayah sekitarnya yang berdekatan. Bencana terjadi pada sebuah gedung atau bangunan-bangunan sekitarnya, akibat dari kelalaian manusia seperti kebakaran, terorisme, kebocoran bahan kimia, keruntuhan bangunan disebabkan pembebanan yang melebihi daya dukung optimal bangunan tersebut dan sebagainya.

2. Bencana Regional

Jenis bencana ini memberikan dampak atau pengaruh berbagai bencana alam sebagai fenomena pemanasan global merupakan dampak dari degradasi hutan. Dikhawatirkan jika degradasi dan deforesasi hutan terus berlanjut diperkirakan 20% pulau di wilayah Indonesia akan tenggelam seiring dengan naiknya suhu sekitar 2 derajat *celcius* dan cuaca disekitar akibat pemanasan Global. Demikian juga krisis air yang terjadi saat ini akan semakin parah, ketersediaan air permukaan di pulau Jawa dan Bali sudah berada pada titik kritis dengan perbandingan tingkat pengguna dan ketersediaan air lebih dari 50% pada area geografis yang cukup luas dan biasanya disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, letusan gunung api, badai dan sebagainya.

3. Bencana Internasional

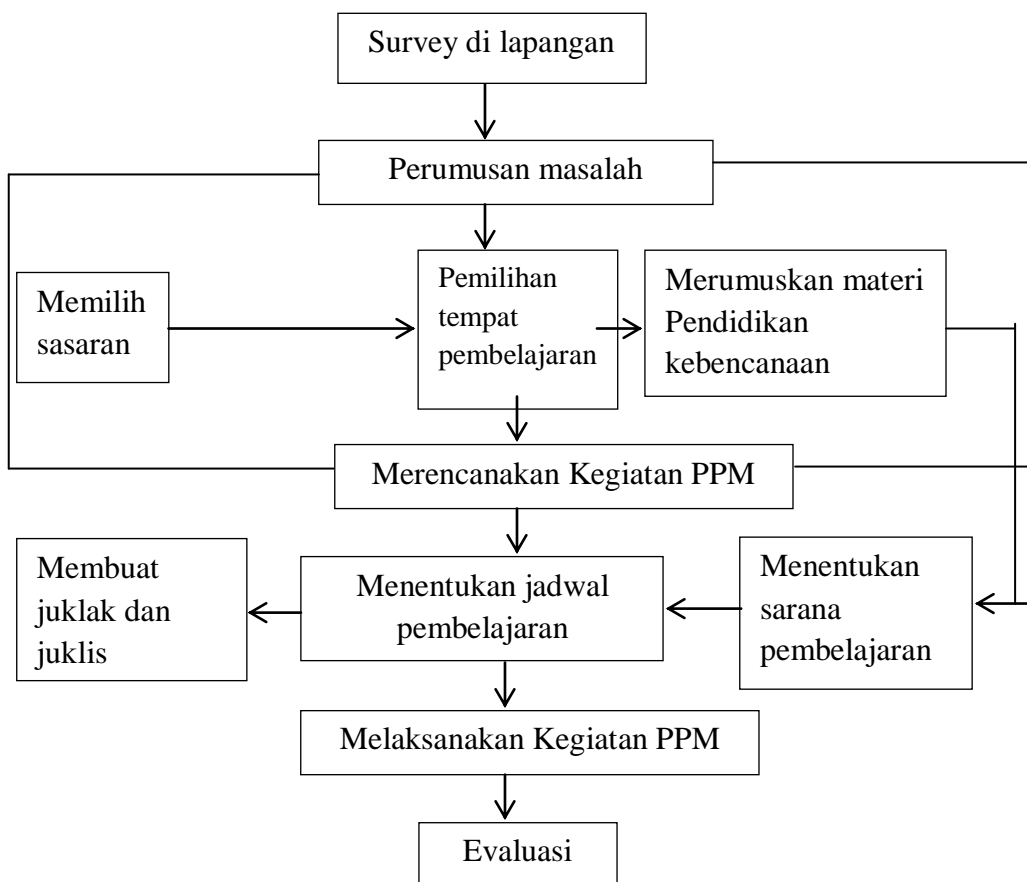
Bencana internasional adalah bencana alam yang melanda dua atau lebih negara karena bencana alam ini mencakup wilayah yang lebih luas dari bencana regional. Bencana alam yang termasuk bencana alam internasional misalnya, Gempa Bumi, Tsunami, Badai dan sebagainya. Tentu masih ingat kita akan bencana badai Catharina yang merupakan bencana Internasional atau kejadian Topan Haiyan pada awal tahun 2014.

BAB III

METODE PEMECAHAN MASALAH DAN PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pelaksanaan PPM

Untuk memberikan pengetahuan kepada santri-santri di Pondok Pesantren Al Fataah terkait dengan pemahaman konsep pendidikan kebencanaan maka diperlukan pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara langsung tatap muka di lapangan. Pelatihan yang dibekali dengan pemahaman dan segala seluk beluk tentang pendidikan kebencanaan. Dengan demikian, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar santri mengenai pendidikan kebencanaan akan lebih baik. Adapun diagram alur kegiatan PPM dapat dicermati pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Diagram Alur Kegiatan PPM

3.2 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kebencanaan adalah ICT, Example Non Example dan Tanya Jawab:

a. ICT

Metode ini dipilih untuk menyampaikan materi tentang macam-macam bencana, dengan menampilkan video pembelajaran bencana alam.

b. Demonstrasi

Pada metode ini, peserta akan ditampilkan macam-macam gambar tentang bencana alam dan bencana non alam, kemudian peserta memilih dan tanya jawab tentang gambar mana yang sesuai.

c. Tanya jawab

Setelah peserta diberikan materi pembelajaran kebencanaan kemudian peserta tanya jawab dengan pemateri terkait dengan materi yang telah disampaikan.

3.3 Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah:

a. Mengidentifikasi objek Pengabdian pada masyarakat

b. Mengirim surat ijin pengabdian pada masyarakat pada pondok pesantren Al Fattah

c. Melakukan pembelajaran pendidikan kebencanaan pada santri pondok pesantren Al Fattah

Adapun pembelajaran pendidikan kebencanaan dengan rincian materi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rincian Materi Kegiatan

Materi	Media	Metode	Waktu
Konsep pemahaman definisi bencana	Video	<i>ICT</i>	1 jam
Konsep tentang macam-macam bencana	Video	<i>ICT</i>	2 jam
Jenis-jenis bencana alam	Power Point	Example non Example dan tanya jawab	1 jam
Total			4 jam

3.4 Rancangan Evaluasi

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran dan Pelatihan ini ditujukan bagi santri-santri di Pondok Pesantren Al Fattah. Khalayak sasaran ini dinilai tepat mengingat pentingnya pendidikan kebencanaan di kalangan pondok pesantren. Untuk mencapai tujuan, maka sebelumnya kegiatan akan dilakukan dengan melakukan survei ke pondok pesantren Al Fattah, kemudian membuat materi pembelajaran dan pelatihan. Acara kegiatan yang dilaksanakan satu hari terdiri dari: melakukan pembelajaran dengan memutar video pembelajaran terkait bencana, kemudian menyampaikan jenis-jenis bencana alam melalui power point dengan metode example non example dan tanya jawab, Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah

- 1) Minimal 80% peserta dapat hadir dalam pembelajaran dan pelatihan pendidikan kebencanaan
- 2) Minimal 70% dari peserta pembelajaran dan pelatihan mampu menerapkan pemahaman pendidikan kebencanaan
- 3) Minimal 70% dari peserta mampu memahami proses evakuasi dan tanggap darurat bencana alam.

3.5 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan selama 4 jam dalam satu hari pada tanggal 22, 24, 28 Desember tahun 2016, pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00, mengingat keterbatasan waktu santri-santri di Pondok Pesantren Al Fattah Desa Paguyangan, Pemilihan hari pelaksanaan hanya dimungkinkan saat liburan sekolah dan liburan pondok pesantren Al Fattah RT 01 RW 04, untuk tempat pelaksanaan pelatihan ini pada pondok pesantren Al Fattah di desa paguyangan. Liburan jatuh pada tanggal.... Materi pendidikan kebencanaan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan peserta.

3.6 Penerapan

Program pelatihan ini dilaksanakan dengan metode Tanya Jawab, ICT dan Power Point dilanjutkan dengan Evaluasi. Sesuai dengan judul Program pengabdian masyarakat ini, penerapan pendidikan kebencanaan melalui pembelajaran, simulasi, dan tanggap darurat bencana.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

a. Respon positif dari peserta pembelajaran pendidikan kebencanaan

Respon peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pembelajaran berlangsung dengan pengamatan dan potret kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan *quisioner* yang menyangkut kesan, saran dan kritik terhadap program pengabdian masyarakat ini.

b. Meningkatkan pengetahuan peserta setelah mendapat pembelajaran kebencanaan, kemampuan peserta pembelajaran dimulai dari konsep bencana alam maupun bencana oleh aktifitas Manusia, serta kemampuan memahami tanggap darurat bencana.

4.2 Alasan Kelanjutan Kegiatan

Selama pelaksanaan program pelatihan ini, mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Antusiasme santri-santri sangat tinggi, menyambut baik tawaran dalam program pengabdian masyarakat ini.

b. Materi pembelajaran kebencanaan yang diberikan sangat sesuai dengan kemampuan santri-santri dan memberikan wawasan baru yang bermanfaat untuk pembelajaran dan pendidikan kebencanaan.

c. Situasi dan kondisi pelatihan sangat kondusif, hal ini bertepatan dengan waktu libur sekolah dan waktu pesantren kilat di Pondok Pesantren Al Fattah.

d. Potensi dan kemampuan santri-santri terlihat baik dan sesuai dengan yang diharapkan, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan dan Evaluasi Kinerja Program

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi khalayak santri-santri yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini. Bentuk pembelajaran kebencanaan ini merupakan bentuk yang sangat efektif untuk memberikan wawasan baru bagi santri-santri yang dapat bermanfaat untuk menjadi masyarakat yang tangguh akan bencana alam.

5.2 Saran- saran

Sesuai dengan hasil evaluasi respon yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.
- b. Adanya kegiatan lanjutan berupa pembelajaran sejenis dan berkolaborasi dengan BPBD ataupun BNPB yang diselenggarakan secara bertahap sehingga dapat menjadikan santri-santri yang tanggap bencana.

Lampiran 1. Biodata

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Yuni Suprpto, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	Jabatan Struktural	Sekretaris Badan Penjamin Mutu Universitas Peradaban
5	NIPY	15.01.085
6	NIDN	0626068702
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Rembang, 26 Juni 1987
8	E-mail	Yunirembang@yahoo.com
9	Nomor HP	081391840166
10	Alamat Kantor	Jl. Raya Pagojengan Km.3 Kec. Paguyangan Kab. Brebes.
11	Mata Kuliah yang diampu	1. Konsep Dasar IPS 2 2. Pendidikan IPS 3. Penegmbangan Pembelajaran IPS

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1	S2
	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Semarang
Bidang Ilmu	Pendidikan Geografi	Pendidikan IPS
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2012-2015

Lampiran 2. Surat Tugas



Jalan Raya Pagojengan Km. 3 Bumiayu Kab. Brebes 52276, ☎ (0289) 432032 Fax. (0289) 430003, Website : www.universitasperadaban.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 318/UM.5 / 061042 / XII / 2015

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin
Jabatan : Rektor Universitas Peradaban

MENUGASKAN

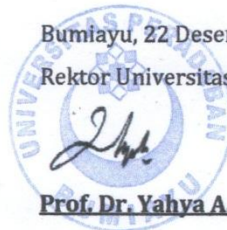
Nama : Yuni Suprpto,M.Pd
Jabatan : Dosen Universitas Peradaban

Untuk melakukan pengabdian masyarakat (sebagai pemateri) dalam acara " DIARY CERIA (Disini Belajar Bersama Cerdas, Beriman, dengan Penuh Sukaria)" yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, Kamis dan Senin/ 22, 24 dan 28 Desember 2015
Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan
Materi : Geografi

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan wajib membuat laporan tertulis (setelah kegiatan selesai) yang ditujukan untuk Rektor Universitas Peradaban.

Bumiayu, 22 Desember 2015
Rektor Universitas Peradaban,

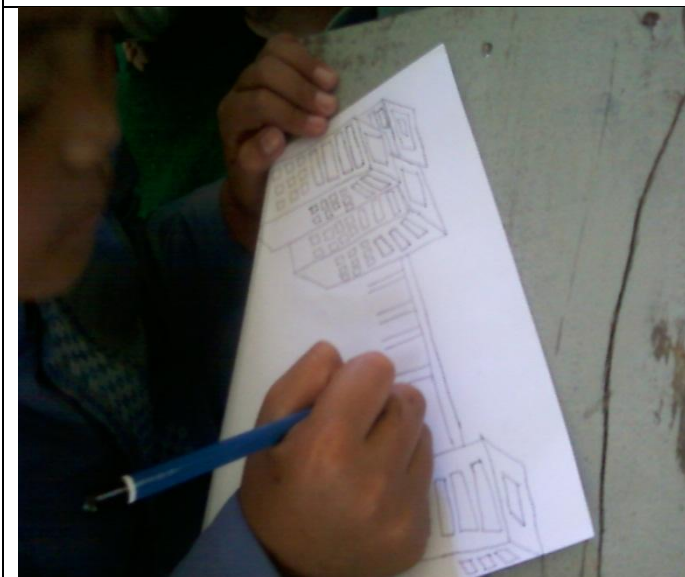


Prof. Dr. Yahya A. Muhaimin

Tembusan :

1. Bagian LPPM
2. Bagian Personalia
3. Arsip

Lampiran 3. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Lampiran 4 Surat Keterangan



PONDOK PESANTREN AL-FATTAH

Alamat: Jl. Raya Paguyangan – Kecamatan Paguyangan Brebes 52276
Depan Masjid Besar Daarussolikhin Paguyangan

Nomor : 007/PAN.DC/ALFAT/XII/2015
Lamp. : -
Hal : *Surat Keterangan*

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Suprpto, M.Pd.
NIDN : 0626068702
Jabatan : Dosen Universitas Peradaban

Adalah benar-benar telah melakukan pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al Fattah Paguyangan dalam acara Diary Ceria (Disini Belajar Bersama Yang Cerdas, Beriman, dengan penuh Sukaria) pada tanggal 22 dan 24 Desember 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paguyangan, 31 Desember 2015
Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah

K.H. Socheh Hadi